

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka pertumbuhan masyarakat di Indonesia yang tinggi mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja sehingga membantu dalam mempercepat pembangunan suatu wilayah. Percepatan dalam proses pembangunan wilayah dapat dicapai apabila terjadi keseimbangan antara sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pada Pembukaan UUD 1945 alenia keempat menyatakan bahwa pembangunan nasional sendiri memiliki tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan ini dapat diukur secara materiil, spiritual, dan sosial.

Kualitas sumber daya manusia berperan dalam upaya perubahan perekonomian dan pembangunan suatu wilayah. Perubahan terjadi akibat dari peningkatan produktivitas sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Karena dalam kegiatan ekonomi, semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi pula. Sebagian dari masyarakat Indonesia tinggal didaerah pedesaan, perusahaan kecil, domestik, dan menengah tidak dapat dipisahkan dari mereka. Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) ini yang akan berpengaruh dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pertumbuhan IKRT menjadikan peningkatan pula terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut berdampak pula pada

penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia, IKRT memiliki peran yang penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya.²

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan lain-lain. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus berperan dalam penyelenggaraan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar dapat membuka prospek pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan tenaga kerja dalam jumlah besar yang apabila kualitas produknya baik dapat menambah nilai output nasional.

Di Indonesia sumber daya manusia belum mampu memaksimalkan potensi atau kekayaan alam yang ada. Kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan produksi dapat menjadikan beban sekaligus penghambat. Maka pentingnya meningkatkan *skill* sumber daya manusia atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga

² Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 1

kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.³

Kemudian yang menjadi pertimbangan tenaga kerja dalam bekerja yaitu usia. Usia tenaga kerja merupakan indikator yang mampu mengukur keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan yang mengandalkan fisik seringkali memilih tenaga kerja yang berusia muda begitupun sebaliknya.

Industri pada daerah pedesaan memiliki peran dalam mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan yang nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan teknologi padat karya yang digunakan di bidang manufaktur, usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan prospek pekerjaan dan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Tabel 1.1
Jumlah Sentra Industri tahun 2020

10 Provinsi dengan jumlah sentra industri terbanyak (2020)

Jawa Tengah	3.460 Sentra Industri
Jawa Timur	2.119 Sentra Industri
Jawa Barat	1.538 Sentra Industri
Sumatera Utara	663 Sentra Industri
Nusa Tenggara Timur	550 Sentra Industri
Sumatera Barat	530 Sentra Industri
Sumatera Selatan	486 Sentra Industri
DI Yogyakarta	420 Sentra Industri
Lampung	376 Sentra Industri
Gorontalo	359 Sentra Industri

Sumber: Badan Pusat Statistik

³ Nur Herawati dan Hadi Sasana, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal”, *Journal Of Economics* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, hlm. 1. Diakses dari website <https://www.neliti.com/publications/19598/analisis-pengaruh-pendidikan-upah-pengalaman-kerja-jeniskelamin-dan-umur-trhad&ved> pada Tanggal 02 Januari 2023 Pukul 20.53 WIB

Dilihat pada data Badan Pusat Statistik, Indonesia mempunyai 13.762 sentra pada 2020 dengan tiga provinsi di Jawa mempunyai persebaran sentra industri terbanyak. Pada urutan pertama diduduki oleh Jawa Tengah dengan jumlah sentra industri mencapai 3.460 sentra. Pada urutan kedua yaitu Jawa Timur dengan jumlah sentra industri sebanyak 2.119 sentra. Dan pada urutan ketiga diduduki oleh Jawa Barat dengan jumlah sentra industri sebanyak 1.538 sentra.

Tabel 1.2
Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) menurut
Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten
Tulungagung, 2020

		IKKR	
		Unit	TK
1	Makanan,minuman dan tembakau	1 313	6 785
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1 720	17 420
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3 075	7 320
4	Kertas dan barang cetakan	36	210
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	35	148
6	Semen dan barang galian non logam	1 783	5 237
7	Logam dasar, besi dan baja	690	3 478
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	45	165
9	Barang lainnya	28	370
Jumlah		8 725	41 133

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Dilihat pada data Badan Pusat Statistik, Tulungagung mempunyai 9 jenis industri pada 2020 dengan 5 jenis industri yang mampu menyerap

banyak tenaga kerja. Pada urutan pertama diduduki industri Tekstil, barang kulit dan alas kaki dengan jumlah tenaga kerja mencapai 17.420 tenaga kerja. Pada urutan kedua yaitu Barang kayu dan hasil hutan lainnya dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 7.320 tenaga kerja. Pada urutan ketiga diduduki industri Makanan, minuman dan tembakau dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6.785 tenaga kerja. Pada urutan keempat diduduki industri Semen dan barang galian non logam dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5.237 tenaga kerja. Dan pada urutan kelima diduduki industri Logam dasar, besi dan baja dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.478 tenaga kerja.

Jenis industri yang banyak dijumpai dan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi yaitu industri logam dasar, besi, dan baja. Industri yang termasuk dalam kategori industri logam dsar, besi, dan baja yaitu industri bengkel las. Di Tulungagung terdapat beberapa daerah membuka lapangan pekerjaan di sektor industri logam dasar, besi, dan baja. Kecamatan yang banyak terdapat industri bengkel las yaitu di kecamatan Karangrejo. Dibanding kecamatan lainnya, mayoritas masyarakat bekerja pada industri bengkel las dibuktikan dengan dijadikannya industri bengkel las sebagai produk unggulan di kecamatan Karangrejo.

Usaha bengkel las merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang jas pengelasan besi dan baja ringan. Usaha ini menerima pesanan berupa atap kanopi, atap baja ringan, pagar, teralis, tangga putar, balkon, dan *rolling door*. Pengerjaan tersebut membutuhkan keterampilan dan

pengalaman sehingga hasil memuaskan dan nantinya akan berpengaruh pada tingkat pemesanan. Banyaknya pemesanan maka berdampak pula bagi pendapatan pemilik usaha dan para karyawannya.

Penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan pada usaha bengkel las. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui mayoritas mata pencaharian masyarakat yaitu karyawan di bengkel las. Penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan data Badan Pusat statistik mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten Tulungagung yang mengalami peningkatan 0,3 % dibanding tahun sebelumnya.⁴ Peningkatan tersebut diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dan pencari kerja. Meminimalisir angka pengangguran yang dapat dilakukan yaitu seperti menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu penting untuk dipahami variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan karyawan pada sektor industri bengkel las yaitu tingkat pendidikan, umur, dan pendapatan.

Berikut ini merupakan data sumber penghasilan menurut sektor usaha di Kecamatan Karangrejo:

⁴ Badan Pusat Statistik Tahun 2021 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3
Sumber Penghasilan Utama Rumah tangga Menurut Desa dan
Sektor Usaha Kecamatan Karangrejo

Desa	Pertanian	Pertambangan /Penggalian	Indstri Pengolahan	Konstruksi/ Bangunan	Perdg. Hotel dan Restoran	Angk. Dan Komunikasi	Keuangan Persewaan & J. Prsh	Jasa-jasa
Bungur	1.775	0	60	130	59	15	2	47
Babadan	697	6	39	46	20	12	0	26
Sukowiyono	924	0	44	23	14	2	0	36
Sembon	645	0	84	21	28	0	3	10
Sukowidodo	524	0	36	32	46	0	0	3
Tanjungsari	793	3	22	10	19	0	0	13
Gedangan	795	0	11	17	22	0	0	1
Sukodono	597	0	40	71	19	3	0	57
Karangrejo	435	0	99	44	55	4	13	138
Sukorejo	784	0	8	9	17	0	0	6
Punjul	1.437	0	62	19	11	0	2	6
Tulungrejo	1.228	0	50	49	39	8	0	5
Jeli	880	2	11	37	44	4	0	51
Jumlah	11.514	11	565	509	394	49	19	399

Sumber: Kecamatan Karangrejo, tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3, penduduk di Kecamatan Karangrejo sebagian besar bekerja di usaha pengolahan. Industri bengkel las termasuk dalam industri pengolahan. Industri Bengkel Las merupakan salah satu industri. Masyarakat di Kecamatan Karangrejo terdorong untuk bekerja di sektor bengkel las karena berbagai alasan. Secara fisik ada tempat yang sangat membantu (bahan baku) berupa lokasi yang menguntungkan dan banyak lapangan pekerjaan berupa bengkel las yang mudah diakses. Dari segi ekonomi yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis menganalisis penelitian yang terkait dengan pembahasan. Hasil dari penelitian Musniasih Yuniati, dan Desi Suryani dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bekerja Di Luar Sektor Pertanian

di Dusun Perigi Desa Leming” menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani bekerja diluar sektor pertanian secara parsial adalah faktor umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Maka perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel bebas dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini variabel faktor keputusan bekerja yaitu faktor pendidikan, usia, dan pendapatan. Adapun objek pada penelitian ini di Industri bengkel las yang menjadi sentra di Kecamatan Karangrejo. Industri bengkel las merupakan sumber penghasilan masyarakat Kecamatan Karangrejo maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja. Dari permasalahan diatas penulis membahas “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Pendapatan terhadap Keputusan Bekerja di Industri Bengkel Las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Menguji pengaruh usia terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
4. Menguji pengaruh tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dilaksanakan dan permasalahan telah dijawab secara baik maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran penelitian dengan dasar teori Tingkat Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, teori Usia oleh Henry Simamora, teori Pendapatan oleh John Suprianto, dan teori Keputusan Bekerja oleh Trisia Hussung.

2. Secara Praktis

1. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya di Jurusan Ekonomi Syariah yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang tersedia di perpustakaan.

2. Bagi UIN SATU

Penelitian berguna sebagai kontribusi dalam meningkatkan minat, motivasi, dan sikap dalam meningkatkan prestasi belajar pada para mahasiswanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda. Sehingga dapat memperluas cakupan pengetahuan dengan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan faktor keputusan bekerja.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu masyarakat Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dalam pengambilan sampel data primer, sampel diambil dari masyarakat Kecamatan Karangrejo, yaitu khususnya masyarakat yang bekerja pada usaha bengkel las.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu adanya suatu batasan masalah agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis membatasi objek yang akan diteliti. Maka objek yang akan dianalisa hanya difokuskan pada pengaruh tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan terhadap keputusan bekerja pada industri bengkel las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan penelitian, terdapat kajian definisi guna membantu penelitian yakni sebagai berikut

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

b. Usia

Usia secara konseptual adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun.⁶

c. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁷

d. Keputusan Bekerja

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.⁸

2. Definisi Operasional

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu jenjang pembelajaran seseorang dalam mencari ilmu disuatu tempat yang direncanakan dan terstruktur yang dilakukan di sekolah.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1

⁶ Hurlock, E.B, "Psikologi Perkembangan 5th edition", Jakarta: Erlanga, 2000, hal. 20

⁷ Sadono Sukirno, "Teori Pengantar Mikro Ekonomi", Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47

⁸ Desmita, "Psikologi Perkembangan", Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 198

b. Usia

Usia merupakan dihitung sejak seseorang lahir sampai sekarang yang dinyatakan dengan tahun.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang berupa nominal uang setelah mereka selesai melakukan pekerjaan.

d. Keputusan Bekerja

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam memutuskan untuk memilih beberapa pilihan dengan memikirkan beberapa pertimbangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan secara lebih terperinci, berkesinambungan, dan sistematis. Sistematika kepenulisannya sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang atau fenomena yang berkaitan dengan judul. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Mencakup landasan teori, yang memuat teori tenaga kerja, teori keputusan bekerja, teori tingkat pendidikan, teori tingkat usia, teori tingkat pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode yang dipakai dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan hasil penelitian, teori terkait, dan penelitian terdahulu.

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran sebagai akhir penelitian. Kesimpulan berisi hasil kesimpulan pembahasan dan saran ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.